

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan landasan paradigma *positivistik*. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur fakta-fakta objektif dengan menekankan pada variabel-variabel penelitian yang spesifik (Guetterman et al., 2015). Penelitian ini menghasilkan data statistik yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, dengan tujuan utama mengumpulkan wawasan yang dapat diimplementasikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Angka-angka tersebut memberikan perspektif yang lebih mendalam dan akurat, yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan penting.

Pendekatan penelitian kuantitatif mencakup pengumpulan dan analisis data numerik, yang terbukti sangat efektif dalam memproyeksikan dan merencanakan masa depan penelitian (Creswell, 2017). Pada penelitian ini, digunakan dua desain penelitian utama, yaitu deskriptif dan survei. Desain deskriptif difokuskan pada penggambaran karakteristik berbagai faktor atau variabel dalam konteks tertentu, dengan tujuan untuk menyajikan profil mendetail atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diteliti dari berbagai perspektif, termasuk perspektif individual dan sosial.

Sementara itu, desain survei diadopsi untuk memvalidasi fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan utama dari desain survei adalah untuk melakukan kajian mendalam terhadap populasi besar atau kecil, dengan cara menyeleksi sampel representatif dari populasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk menemukan insidensi, distribusi, dan hubungan relatif antara faktor-faktor atau variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, desain survei tidak hanya memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi saat ini, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin terjadi di masa depan, serta memungkinkan peneliti untuk membuat prediksi yang lebih terinformasi dan strategis.

Metode eksplanatori survei, di sisi lain, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini (Sugeng, 2020). Peneliti memiliki kerangka kerja teoritis yang jelas dan tujuan utama adalah mengkonfirmasi atau menguji hubungan yang telah diantisipasi. Ini sering melibatkan pengujian model dengan menggunakan analisis statistik yang relevan untuk mengukur sejauh mana data mendukung hipotesis yang diajukan.

Kemudian pada konteks penelitian ini, desain penelitian deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan hasil dari pengujian statistik deskriptif kuantitatif dan mengeksplanatikan

Annisa Noviana Hamara, 2024

PENGARUH SCHOOL CULTURE TERHADAP SOFT SKILL DAN IMPILKASINYA PADA KESIAPAN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor-faktor *school culture* yang berpengaruh terhadap *soft skill* serta indikasinya terhadap *work readiness* (Kesiapan Kerja). Sedangkan desain penelitian survei digunakan untuk memvalidasi data-data primer yang telah dikumpulkan peneliti selama dilapangan sebelum menguji faktor-faktor yang diteliti.

3.2 Partisipan

Menurut penelitian Creswell (2017) menjelaskan bahwa partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, materi, serta tanggung jawabnya terhadap keputusan yang telah diambil peneliti demi tercapainya sebuah tujuan penelitian yang telah ditentukan. Partisipan yang dipilih pada penelitian ini tentunya pelajar kelas 12 dan siswa *fresh graduate* di SMK Pariwisata Telkom Bandung. Pertimbangan pemilihan partisipan ini didasarkan dengan kesesuaian penelitian yang akan diuji, karena pada faktor-faktor yang akan dikonfirmasi lebih kuat ditentukan partisipannya dari pelajar kelas 12 dan siswa yang baru lulus karena akan menghadapi lingkungan kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi penelitian yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Creswell, 2017). Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Dalam menganalisis suatu data dan variabel, menentukan populasi merupakan langkah yang penting.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas 12 pada tahun 2024 dan alumni lulusan Tahun 2023 SMK Pariwisata Telkom Bandung yang berjumlah 337 orang. Pelajar kelas 12 berjumlah 187 siswa dan alumni 150 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi dengan memakai cara-cara tertentu (Creswell, 2017). Sampel juga diartikan sebagai suatu subset unsur-unsur dari suatu populasi. Dengan demikian, sebagai elemen dari populasi merupakan sampel yang akan diambil peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini ialah *probability sampling*. Dikarenakan pada pengambilan sampel ini memberi peluang atau

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dijadikan sampel. Alasan selanjutnya karena responden memiliki peluang observasi yang sama.. Kemudian jenis teknik *probability sampling* yang dipakai adalah *random sampling*. Hal ini dipilih, sebab metode penentuan sampel ini perlu dibuatnya kriteria-kriteria sampel yang akan dituju pada saat melakukan penyebaran kuesioner penelitian (Taherdoost, 2016)

Ukuran dalam penentuan sampel pada *purposive sampling* yang akan dilakukan nanti menggunakan pendekatan formula slovin. Formula ini digunakan untuk pengambilan representatif supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun lebih akurat serta tidak membutuhkan tabel jumlah sampel (Jeffry dan Joyce, 2012). Formula ini dijelaskan pada rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sample minimum.

N = ukuran populasi

e = persentase tingkat ketidakteelitian yang ditolerir, ditetapkan 5%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari formula slovin diatas didapatkan hasil minimal sampel adalah 183 orang. Untuk menganalisis data menggunakan SEM, maka ukuran sampel pada umumnya harus dalam kisaran 200 hingga 400 sampel, tergantung pada pertimbangan penelitian (Nunan et al., 2020). Berdasarkan pertimbangan dari hasil perhitungan minimal sampel dan pernyataan dari Nunan et al., (2020), peneliti menentukan sampel pada penelitian ini sejumlah 200 responden dengan pertimbangan keadaan populasi yang kemungkinan bisa diakses oleh peneliti.

Pada instrumen penelitian kuantitatif ini memanfaatkan alat-alat pengumpulan data penelitian yang digunakan diantaranya kuesioner online, dokumentasi, serta daftar pertanyaan wawancara semi terstruktur. Kuesioner ini diartikan sebagai cara teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan untuk dibagikan kepada responden agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Pertanyaan penelitian disusun secara terstruktur berdasarkan urutan indikator-indikator pada faktor yang dijadikan pertanyaan. Setiap pertanyaan, tentu juga disertai dengan sebuah jawaban. Pilihan jawaban tersebut peneliti mengacu pada alat ukur skala likert, sehingga jawaban yang dihasilkan

memiliki gradasi yang sangat positif sampai yang sangat negatif pada tiap instrumennya (Joshi et al., 2015). Skala likert yang digunakan dijelaskan pada tabel berikut dibawah:

Pada instrumen penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan berbagai alat pengumpulan data seperti kuesioner online, dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara terstruktur berdasarkan urutan indikator-indikator pada faktor yang menjadi fokus penelitian. Setiap pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert sebagai alat ukur (Joshi et al., 2015). Skala Likert ini menyediakan gradasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif untuk setiap pertanyaan. Adapun detail mengenai skala likert adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

Skala likert ini, tentunya dipakai untuk menguji pada statistik deskriptif kuantitatif pada setiap pertanyaan penelitian yang meliputi jawaban distribusi frekuensi, bobot tanggapan, skor, rata-rata jawaban per pertanyaan, serta keterangan kategori jawaban pertanyaan.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dilakukan dengan melihat dimensi dari perilaku, aspek atas properti yang dilambangkan dengan suatu konsep tertentu. Kemudian diterjemahkan ke dalam unsur-unsur yang dapat diukur dan diamati, sehingga dapat dikembangkan ke dalam indeks pengukuran konsep tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya *School culture* dan *soft skill* sebagai variabel bebas serta *work readiness* sebagai variabel terikat. Secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
1	<i>XI School culture</i> (Houtveen,1	<i>School Culture Survey</i> (Edwards,	Kekompakan manajemen sekolah	Guru menunjukan kekompakan dalam mengelola sekolah

Annisa Noviana Hamara, 2024

PENGARUH SCHOOL CULTURE TERHADAP SOFT SKILL DAN IMPILKASINYA PADA KESIAPAN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	996)	Green & Lyons, 1996)	Bertanggung jawab atas proses pembelajaran	Guru datang tepat waktu sesuai jam pelajaran dan antusias saat mengajar dikelas
3			Mengapresiasi kapasitas dan kualitas guru	Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang diampu
4			Pengembangan pada guru	Guru terlihat dapat mengembangkan diri dengan baik di sekolah
5			<i>School Work Culture Profile</i> (Synder, 1998)	Fleksibilitas
6		Penekanan pada hubungan masyarakat		Sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat
7		Kemampuan untuk berinovasi		Sekolah selalu berinovasi baik itu program maupun fasilitas
8		Professional Culture (Staessesns, 1991)	Komunikasi dalam proses pendidikan	Guru berkomunikasi dengan baik dan mudah dimengerti
9			Stabilitas	Kualitas pembelajaran konsisten
10		Organizational Culturel (Houtveen, Voogt, Van der Vegt & Van de Grift, 1996)	Penekanan pada pencapaian tujuan sekolah	Saya dapat meningkatkan kemampuan kompetensi dan pengembangan diri di sekolah
11			Efisiensi	Guru dapat memanfaatkan waktu dengan efisien
12			Percaya pada efektivitas diri sendiri	Saya selalu termotivasi dan rajin belajar di sekolah
13		Soft Skill (Heckman & Kautz, 2012)	Personal	Komitmen dalam belajar
14	Etika profesionalitas			Saya merasa memiliki sikap profesionalitas
15	Toleransi terhadap stress			Saya dapat mentoleransi stress

16			Kreativitas dan inovasi	Saya mampu melakukan hal kreatif dan berinovasi	
17			Keterampilan belajar	Saya memiliki keterampilan belajar yang baik	
18		Sosial	Kemampuan berkomunikasi	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik	
19			Kemampuan menghadapi konflik	Saya mampu menghadapi konflik	
20			Keterampilan membuat jejaring	Saya mampu membuat jejaring	
21			Keterampilan adaptasi budaya	Saya dapat beradaptasi dengan budaya setempat	
22			Kemampuan kepemimpinan	Saya memiliki jiwa kepemimpinan	
23			Kemampuan bekerjasama	Saya dapat bekerjasama dengan baik	
24			Methodological	Kemampuan analisis	Saya memiliki kemampuan analisis
25				Keterampilan berkelanjutan	Saya memiliki keterampilan selain akademik
26		Berorientasi pelanggan		Saya dapat memberikan pelayanan yang baik bagi customer	
27		Keterampilan pengambilan keputusan		Saya dapat mengambil keputusan sendiri dengan baik	
28	Kesiapan Kerja (Griffiths, Ryan & Foster, 2011)	<i>Responsibility</i>	Siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	
29		<i>Communication skills</i>	Siswa memiliki kemampuan	Saya dapat berkomunikasi dengan baik	

			berkomunikasi yang tinggi	
30		<i>Self-Esteem</i>	Siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi	Saya cukup percaya diri untuk bersaing di industri
31		<i>Health</i>	Siswa memiliki kesehatan yang baik	Saya rajin berolahraga dan menerapkan pola hidup sehat

Sumber : Olahan Peneliti 2024

3.5 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan, guna memperoleh daftar pernyataan kuesioner yang valid dan reliabel sebelum didistribusikan kepada sampel yang telah ditentukan. Maksud adanya uji validitas dan uji reliabilitas ini juga untuk memperoleh data yang sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan adanya uji instrumen dalam penelitian ini, dipakai untuk melaksanakan pengukuran yang akan menghasilkan suatu data kuantitatif yang akurat (Heale dan Twycross, 2015). Berikut penjelasan terkait pengujian instrumen pada penelitian ini:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang dipakai adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pengujian ini akan mengkorelasikan setiap masing-masing nilai item (instrumen) dengan nilai total. Skor total adalah semua item yang akan dijumlahkan. Pertanyaan-pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan akan mempunyai skor total yang memperlihatkan semua item tersebut, dimana setiap item mampu memberi dukungan pada saat mengungkapkan valid. Namun apabila r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen-instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Formula ini dijelaskan pada rumus korelasi product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Annisa Noviana Hamara, 2024

PENGARUH SCHOOL CULTURE TERHADAP SOFT SKILL DAN IMPILKASINYA PADA KESIAPAN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai Perbandingan

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji sampai sejauh mana hasil pengukuran yang bersifat tetap dan dapat dipercaya yang dimana hasil pengukurannya akan terbebas pada *measurement error*. Pada pengujian ini, peneliti memakai uji reliabilitas dengan metode *Cronbach alpha* yang sebagaimana formulanya dijelaskan pada rumus berikut ini:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_{yi}^2}{S_{x\ p\ tot}} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah item

$\sum s_{yi}^2$ = Jumlah varian item dalam tes

$S_{x\ tot}$ = Varian skor total

3.5.3 Hasil Uji Instrumen

Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pertama adalah pengujian validitas instrumen. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan 30 responden acak yang berasal dari pelajar kelas 3 tahun akhir SMK Telkom Bandung. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Heale dan Twycross (2015) yang menyatakan bahwa jumlah minimal uji responden adalah 30 responden. Dengan begitu r tabel yang dipakai adalah $(n=30-2)$ sehingga didapat $(r = 0,362)$. Kemudian untuk pernyataan kuesioner berjumlah 31 butir yang diambil dari turunan indikator yang didapat dari pernyataan teori-teori yang diusung. Sedangkan untuk jawaban mengacu pada skala likert yang telah dipaparkan pada tabel skala likert. Adapun hasil pengujian validitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Hasil Uji Validitas

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
-----	------------	--------------	-------------	------------

Annisa Noviana Hamara, 2024

PENGARUH SCHOOL CULTURE TERHADAP SOFT SKILL DAN IMPILKASINYA PADA KESIAPAN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>School Culture (X)</i>				
1	Guru menunjukan kekompakan dalam mengelola sekolah	0,506	0,361	Valid
2	Guru datang tepat waktu sesuai jam pelajaran dan antusias saat mengajar dikelas	0,575	0,361	Valid
3	Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang diampu	0,606	0,361	Valid
4	Guru terlihat dapat mengembangkan diri dengan baik di sekolah	0,713	0,361	Valid
5	Peraturan disekolah cukup fleksibel	0,568	0,361	Valid
6	Sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat	0,570	0,361	Valid
7	Sekolah selalu berinovasi baik itu program maupun fasilitas	0,377	0,361	Valid
8	Guru berkomunikasi dengan baik dan mudah dimengerti	0,741	0,361	Valid
9	Kualitas pembelajaran konsisten	0,595	0,361	Valid
10	Saya dapat meningkatkan kemampuan kompetensi dan pengembangan diri di sekolah	0,501	0,361	Valid
11	Guru dapat memanfaatkan waktu dengan efisien	0,713	0,361	Valid
12	Saya selalu termotivasi dan rajin belajar di sekolah	0,568	0,361	Valid
<i>Soft Skill (Y)</i>				
13	Saya komitmen belajar setiap hari	0,703	0,361	Valid
14	Saya merasa memiliki sikap profesionalitas	0,562	0,361	Valid
15	Saya dapat mentoleransi stress	0,745	0,361	Valid
16	Saya mampu melakukan hal kreatif dan berinovasi	0,839	0,361	Valid
17	Saya memiliki keterampilan belajar yang baik	0,770	0,361	Valid
18	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik	0,827	0,361	Valid
19	Saya mampu menghadapi konflik	0,762	0,361	Valid

20	Saya mampu membuat jeraring	0,793	0,361	Valid
21	Saya dapat beradaptasi dengan budaya setempat	0,548	0,361	Valid
22	Saya memiliki jiwa kepemimpinan	0,465	0,361	Valid
23	Saya dapat bekerjasama dengan baik	0,639	0,361	Valid
24	Saya memiliki kemampuan analisis	0,684	0,361	Valid
25	Saya memiliki keterampilan selain akademik	0,839	0,361	Valid
26	Saya dapat memberikan pelayanan yang baik bagi customer	0,770	0,361	Valid
27	Saya dapat mengambil keputusan sendiri dengan baik	0,827	0,361	Valid
Kesiapan Kerja (Z)				
28	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	0,772	0,361	Valid
29	Saya dapat berkomunikasi dengan baik	0,911	0,361	Valid
30	Saya cukup percaya diri untuk bersaing di industri	0,782	0,361	Valid
31	Saya rajin berolahraga dan menerapkan pola hidup sehat	0,849	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Sehingga, pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari hasil uji validitas pada r-hitung pernyataan satu hingga tiga puluh satu dapat dinyatakan valid, karena telah melebihi syarat titik kritis r-tabel yakni 0,362. Dengan begitu keseluruhan tiga puluh satu pernyataan tersebut dapat dilanjutkan untuk dijadikan sebagai acuan pada pernyataan instrumen di kuesioner penelitian. Pengujian kedua adalah uji reliabilitas instrumen. Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan rumus alpha cronbach yang telah di masukkan dan disesuaikan ke dalam Microsoft Excel versi 2010. Sedangkan untuk menentukan hasil yang reliabel peneliti tentunya memakai nilai koefisien reliabilitas minimal 0,7. Berikut hasil pengujiannya dipaparkan pada tabel berikut dibawah:

Tabel 3.3 Tabel Uji Reabilitas

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Kesimpulan
1	<i>School Culture</i>	0,824	0,700	Reliabel

2	<i>Soft Skill</i>	0,928	0,700	Reliabel
3	Kesiapan Kerja	0,846	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Jika dilihat pada Tabel 3.2, maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien reliabilitas yang didapat oleh seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas yang telah ditentukan yakni 0,7. Maka pernyataan yang telah dimasukkan ke dalam kuesioner dapat dilanjutkan untuk dibagikan ke responden sampel yang sebenarnya yakni pelajar kelas 3 tahun akhir SMK Telkom Bandung.

3.6 Teknik dan Alat Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data adalah langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk menilai apakah hipotesis yang dihasilkan didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016c). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan informasi yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Google Form*, yang disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian.

Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dikumpulkan, kemudian diolah dan ditafsirkan untuk melihat apakah variabel *school culture* (X) berpengaruh terhadap *soft skills* (M) dan *kesiapan kerja* (Y), serta efek mediasi *soft skills* terhadap pengaruh *school culture* pada kesiapan kerja. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Menyusun data: Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data: Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.

3. Tabulasi data: Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Memasukkan data ke program *Microsoft Office Excel*, b. Memberi skor pada setiap item, c. Menjumlahkan skor pada setiap item, d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini meneliti pengaruh *school culture* terhadap *soft skills* dan kesiapan kerja. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar yang mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran & Bougie, 2016c). Data yang diperoleh adalah data interval, dengan rentang dalam penelitian ini sebesar lima angka. Responden yang memberi penilaian pada angka 5 berarti sangat positif, sedangkan jika memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif.

3.6.2 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif *school culture* (X), dengan sub variable: *School Culture Survey* X_1 , *School Work Culture Profile* X_2 , *Professional Culture* X_3 , *Organizational Culture* X_4 .
2. Analisis Deskriptif *soft skill* (M) variabel M terfokus pada terhadap sub variable M yaitu *Personal* M_1 , *Social* M_2 , *Methodological* M_3 .
3. Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap kesiapan kerja yaitu *Responsibility* Y_1 , *Communication skills* Y_2 , *Self-Esteem* Y_3 , *Health* Y_4 . Penggunaan analisis deskriptif dengan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program AMOS 26 melalui distribusi frekuensi.

3.6.3 Rancangan Analisis data Verifikatif

Proses untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis verifikatif dengan analisis jalur. Skala yang digunakan adalah skala ordinal, yang berbentuk peringkat dan menunjukkan urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan perbedaan kualitatif dalam variabel, tetapi juga memungkinkan menentukan peringkat kategori tersebut secara bermakna (Sekaran & Bougie, 2016c). Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat efek mediasi *soft skills* (M) pada pengaruh *school culture* (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan

variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM).

Structural Equation Model merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian secara menyeluruh. SEM digunakan bukan untuk merancang teori baru, melainkan untuk memeriksa dan membenarkan model yang ada. Syarat utama penggunaan SEM adalah membangun model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran yang didasarkan pada justifikasi teori. Fungsi dari analisis SEM ini adalah faktor penegasan untuk mengurangi kesalahan pengukuran dengan memiliki banyak indikator dalam satu variabel laten.

Menurut Jr et al. (2018), SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian serangkaian hubungan secara simultan, memberikan efisiensi statistik. Aplikasi utama SEM meliputi model sebab akibat (*causal modeling*), analisis jalur (*path analysis*), analisis faktor penegasan (*confirmatory factor analysis*), model regresi (*regression models*), analisis faktor urutan kedua (*second-order factor analysis*), model struktur kovarians (*covariance structure models*), dan model struktur korelasi. SEM memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationships*) serta mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati (*unobserved concepts*) dalam hubungan yang ada dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*). Dengan demikian, SEM dapat digunakan sebagai alternatif yang lebih kuat dibandingkan regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor, analisis *time series*, dan analisis kovarians.

3.6 Teknik dan Alat Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif kuantitatif difungsikan untuk memperoleh data secara langsung atas jawaban kuesioner dari seluruh responden (Utama dan Mahadewi, 2012). Namun data ini masih berbentuk kasar atau *raw data*, sehingga belum dapat memberikan gambaran mengenai komplikasi pada keadaan yang sifatnya kuantitatif. Oleh karena itu perlu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Bentuk tersebut dapat berupa disederhanakan atau *array data*. Dimana dapat berupa disederhanakan atau *array data*. Dimana data tersebut disusun secara teratur, yakni dari nilai terkecil hingga terbesar. Susunan data yang dimaksud ialah tabel distribusi frekuensi. Terkait dengan membuat tabel ini, terbagi dalam tiga tahapan. Pertama, memilih total atau kuantitas kelas interval dengan skala likert. Kedua, menentukan

jarak atau rentang dan panjang kelas interval. Ketiga, menstabilasikan angka-angka ke dalam kelas-kelas yang sesuai dan menjumlahkan frekuensinya.

Analisis kedua yakni dengan menggunakan SEM AMOS (*Analysis of Moment Structure*). Analisis ini merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan (Minto, 2016). Hubungan ini dibangun antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. Masing-masing variabel dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator. SEM AMOS juga merupakan teknik statistik multivariat yang dikombinasikan antara analisis faktor dan analisis regresi linear (korelasi). Dalam penelitian pariwisata, SEM AMOS kerap kali digunakan. Salah satu contohnya untuk menguji sebuah model pengembangan pariwisata bertajuk agrowisata yang terintegrasi. Pada penelitian Cevallos (2020) juga memanfaatkan SEM AMOS ini guna menguji dan mengkonfirmasi beberapa faktor pada sebuah model agar fit untuk digunakan. Berikut beberapa tahapan pokok yang akan dilalui untuk menggunakan SEM AMOS dalam kegiatan penelitian ini:

1. Membuat sebuah model SEM (*model specification*) Pada tahap ini, sebuah model dengan berdasar teori tertentu dibuat, baik dalam bentuk equation (persamaan-persamaan matematis) maupun dalam bentuk diagram (gambar). Diagram akan memasukkan measurement model dan structural model.
2. Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data Setelah model dibuat, sebelum model diuji, akan dilakukan pengujian asumsi-asumsi yang seharusnya dipenuhi dalam SEM, perlakuan *missing data*, mengumpulkan data dan sebagainya. Pada umumnya dikatakan bahwa penggunaan SEM membutuhkan jumlah sample yang besar agar hasil yang didapat mempunyai kredibilitas yang cukup (*trustworthy result*).
3. *Model identification* Setelah sebuah model dibuat dan desain sudah ditentukan, pada model dilakukan uji identifikasi, apakah model dapat dianalisis lebih lanjut. Perhitungan besar degree of freedom menjadi bagian penting dalam hal ini. Dalam SEM, model dikatakan over identified jika degree of freedom positif. Persamaan dapat diselesaikan dengan kombinasi, karena dapat teridentifikasi walaupun tidak diketahui solusi yang terbaik. Estimasi dan penilaian model bisa dilakukan.
4. Menguji model (*model testing* dan *model estimation*) Setelah model dibuat dan dapat diidentifikasi, tahapan dilanjutkan dengan menguji measurement model dan kemudian menguji structural model. Dari pengujian measurement model akan didapat keeratan hubungan antara indikator dengan konstruksinya. Jika measurement model dapat

dianggap valid, pengujian dilanjutkan pada structural model untuk memperoleh sejumlah korelasi yang menunjukkan hubungan antar konstruk.

3.6.2 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Microsoft Excel versi 2016 dan SPSS AMOS (*Statistical Product and Service Solutions for Analysis of Moment Structures*) versi 24. Penggunaan Microsoft Excel dijelaskan oleh Warner dan Meehan (2001), yang menyatakan bahwa Excel dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menganalisis data secara cepat dan akurat. Excel memungkinkan peneliti untuk memproses data dengan efisien, serta memudahkan pengujian validitas dan reliabilitas data. Pengolahan data yang dilakukan dengan Excel membantu dalam mengorganisir, menyusun, dan menginterpretasikan data numerik dengan mudah.

Selain itu, SPSS AMOS merupakan alat yang sangat berguna untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif. Ong dan Puteh (2017) menjelaskan bahwa SPSS AMOS dapat digunakan untuk mengestimasi model dalam *structural equation model* (SEM) dalam perhitungan statistik. Alat ini memfasilitasi analisis data yang lebih kompleks dan mendalam, mulai dari model yang sederhana hingga yang rumit. SPSS AMOS memungkinkan peneliti untuk menganalisis data kuesioner dan survei dengan lebih tepat, mengubahnya menjadi model atau konstruksi yang dapat diuji. Dengan demikian, penggunaan SPSS AMOS membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai struktur data penelitian.

Secara keseluruhan, kombinasi penggunaan Microsoft Excel dan SPSS AMOS dalam penelitian ini memberikan alat yang kuat dan efisien untuk analisis data. Excel membantu dalam pengolahan data awal dan validitas, sementara SPSS AMOS digunakan untuk analisis lanjut dan *structural equation model*, sehingga memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.